



PENGARUH PERAN DAN MOTIVASI TENAGA KESEHATAN TERHADAP PROGRAM CAKUPAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI LINGKUNGAN KERJA PUSKESMAS

Rosnidawati

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Lorong Ibnu Sina No.2, Darussalam, Kopelma Darussalam, Syiah Kuala, Banda Aceh, Aceh 23111, Indonesia

*rosnidaok91@gmail.com

ABSTRAK

Air susu ibu atau yang disebut dengan ASI merupakan sumber nutrisi yang tepat bagi bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan. Berbagai hambatan terjadi dalam menjalankan program pemberian ASI eksklusif sehingga ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya, untuk itulah diperlukan peran dan motivasi tenaga kesehatan untuk menjalankan program cakupan ASI Eksklusif. Peran petugas kesehatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Motivasi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keinginannya dalam memberikan informasi terkait pemberian ASI Eksklusif kepada ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh peran dan motivasi tenaga kesehatan terhadap program cakupan pemberian ASI Eksklusif di lingkungan kerja Puskesmas. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan desain *cross-sectional study*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, maka jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 36 pegawai. Hasil penelitian dianalisa dan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS melalui analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada pengaruh peran dan motivasi tenaga kesehatan terhadap program cakupan pemberian ASI Eksklusif di lingkungan kerja Puskesmas.

Kata Kunci: motivasi; peran; program cakupan ASI Eksklusif

THE INFLUENCE OF THE ROLE AND MOTIVATION OF HEALTH PERSONNEL ON THE EXCLUSIVE ASI PROGRAM COVERAGE PROGRAM IN THE WORK ENVIRONMENT OF PUSKESMAS

ABSTRACT

Mother's milk or what is known as breast milk is a source of proper nutrition for newborns up to 6 months old. Various obstacles occur in implementing an exclusive breastfeeding program so that mothers do not give breast milk to their babies, which is why the role and motivation of health workers is needed to implement an exclusive breastfeeding coverage program. The role of health workers is one of the factors influencing exclusive breastfeeding. The motivation of health workers has a high influence on their desire to provide information regarding exclusive breastfeeding to mothers. The aim of this research is to determine whether there is an influence on the role and motivation of health workers on the exclusive breastfeeding coverage program in the Puskesmas work environment. The type of research used is quantitative analytics with a cross-sectional study design. The sampling technique in this research was the total population, that is, the entire population was used as the research sample, so the total sample in the research was 36 employees. The research results were analyzed and processed using SPSS through univariate and bivariate analysis. The results of the research explain that there is an influence on the role and motivation of health workers on the exclusive breastfeeding coverage program in the Puskesmas work environment.

Keywords: *boiled eggs; healing lacerations; postpartum mothers*

PENDAHULUAN

Air susu ibu atau yang disebut dengan ASI merupakan sumber nutrisi yang tepat bagi bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan. Air susu ibu tidak hanya bermanfaat bagi bayi akan tetapi juga bermanfaat bagi ibu, lingkungan dan negara secara keseluruhan. Menurut WHO ada terdapat 44% bayi baru lahir di seluruh dunia mendapat ASI secara eksklusif. Pemberian ASI eksklusif diberikan sejak lahir hingga bayi berusia enam bulan (WHO, 2022). Peran petugas kesehatan menjadi salah satu faktor yang

mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif menjelaskan bahwa untuk mencapai program cakupan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, petugas kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi ASI Eksklusif kepada ibu atau anggota keluarga sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI eksklusif selesai. Pemberian informasi dan edukasi ASI eksklusif dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan. Petugas kesehatan diharapkan dapat mendukung keberhasilan program ASI eksklusif, mengurangi kebiasaan masyarakat memberikan bayi mereka yang baru lahir dengan makanan lain, seperti susu formula, madu, pisang atau lainnya (Afifah, 2017).

Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Hakim, 2008). Decy & Ryan (2000) menyebutkan bahwa motivasi yang berasal dari luar individu (eksternal) yang menjadi ketetapan pribadi (self determined) atau otonomi dapat berubah menjadi motivasi intrinsik (dari dalam individu) menurut teori determinan diri (Self Determined Theory). Motivasi yang dimiliki oleh tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keinginannya dalam memberikan informasi terkait pemberian ASI Eksklusif kepada ibu yang akan memberikan ASI kepada bayinya (Uno, 2007). Berbagai hambatan terjadi dalam menjalankan program pemberian ASI eksklusif. Faktor penghambat tersebut adalah ASI keluar sedikit, ibu bekerja sehingga tidak sempat memberikan ASI, ibu khawatir badannya menjadi gemuk, bayi terserang diare saat diberi ASI, bayi yang diberi ASI terlihat kurang gemuk sementara bayi yang diberi susu formula terlihat lebih gemuk, kurangnya informasi mengenai ASI eksklusif, pengaruh orang terdekat seperti suami atau orang tua, dan adanya kebiasaan masyarakat yang masih memberikan makanan pendamping, seperti nasi, pisang, dan bubur pada bayi (Riksani, 2012). Hal ini juga dapat disebabkan antara lain karena rendahnya pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, persepsi-persepsi sosial budaya yang menentang pemberian ASI secara eksklusif, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja dan strategi pemasaran perusahaan-perusahaan susu formula yang tidak saja mempengaruhi para ibu namun juga petugas kesehatan (Baskoro, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lingkungan kerja Puskesmas Banda Aceh menjelaskan bahwa ditemukannya beberapa ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya selama 6 bulan. Kebanyakan ibu memberikan makanan tambahan atau makanan pendamping kepada bayinya pada usia 4 bulan. Peneliti juga melihat bahwa ibu kurang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif serta kurangnya pengawasan serta peran petugas dalam menjalankan program cakupan ASI Eksklusif. Peneliti juga melihat masih rendahnya peran dan motivasi tenaga kesehatan secara langsung kepada ibu yang sedang menyusui banyinya serta kurangnya memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang informasi penting terkait pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh peran dan motivasi tenaga kesehatan terhadap program cakupan pemberian ASI Eksklusif di lingkungan kerja Puskesmas Banda Aceh.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kuantitatif bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan kerja Puskesmas Banda Aceh pada bulan Februari sampai Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan

yang bertugas dalam menjalankan program pemberian ASI Eksklusif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampel dimana jumlah seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian adalah jumlah seluruh petugas kesehatan yang bertugas dalam menjalankan program cakupan pemberian ASI Eksklusif di lingkungan kerja Puskesmas Banda Aceh sebanyak 36 petugas kesehatan. Data penelitian dikumpulkan melalui pembagian kuesioner langsung ke petugas kesehatan. Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan bantuan SPSS selanjutnya data penelitian dianalisa secara univariat dan bivariat. Analisa penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui setiap variabel penelitian dengan distribusi frekuensi, data karakteristik dan variabel independent serta dependen yang akan diteliti oleh peneliti. Analisa bivariat ini dilakukan dengan menggunakan uji Korelasi Pearson dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $p < \alpha (=0.05)$.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi karakteristik responden (n=36)

Karakteristik	f	%
Umur		
21-30 tahun	6	16.6
31-40 tahun	6	16.6
41-50 tahun	22	61.1
51-60 tahun	2	5.7
Jenis kelamin		
Perempuan	22	61.1
Laki-Laki	14	38.9

Tabel 1 menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mayoritas responden berada pada rentang usia 41-50 sebanyak 22 orang (61.1%) dan minoritas berada pada rentang usia 21-30 yaitu sebanyak 6 orang (16.6%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden Perempuan sebanyak 22 orang (61.1%) dan minoritas jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (38.9%).

Tabel 2.

Distribusi frekuensi peran tenaga kesehatan terhadap program cakupan pemberian ASI Eksklusif (n=36)

Peran	f	%
Baik	5	13,8
Kurang	31	86,2

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel peran tenaga kesehatan mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 31 orang (86.2%) dan minoritas peran tenaga kesehatan berada pada kategori baik sebanyak 5 orang (13.8%).

Tabel 3.

Distribusi frekuensi motivasi tenaga kesehatan terhadap program cakupan pemberian ASI Eksklusif (n=36)

Motivasi	f	%
Baik	11	30,5
Kurang	25	69,5

Berdasarkan ini menunjukkan bahwa variabel motivasi tenaga kesehatan mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 25 orang (69.5%) dan minoritas motivasi tenaga kesehatan berada pada kategori baik sebanyak 11 orang (30.5%).

Tabel 4.

Pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap program cakupan pemberian ASI Eksklusif

Peran	Cakupan ASI Eksklusif		Total	P Value	OR
	Baik	Kurang			
Baik	2	3	5	0,012	4,180
Kurang	7	24	31		

Tabel 4 menjelaskan tentang pengaruh peran terhadap cakupan ASI Eksklusif diperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara peran tenaga kesehatan terhadap program cakupan pemberian ASI Eksklusif di lingkungan kerja Puskesmas Banda Aceh dengan nilai $P=0,012$ dengan OR 4.180.

Tabel 5.

Pengaruh motivasi tenaga kesehatan terhadap program cakupan pemberian ASI Eksklusif

Motivasi	Cakupan ASI Eksklusif		Total	P Value	OR
	Baik	Kurang			
Baik	4	7	11	0,010	3,205
Kurang	5	20	25		

Tabel 5 menjelaskan tentang pengaruh motivasi tenaga kesehatan terhadap cakupan ASI Eksklusif menjelaskan bahwa ada pengaruh motivasi tenaga kesehatan terhadap cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Banda Aceh dengan nilai $P = 0,010$ dengan OR 3,205. Berdasarkan ini menunjukkan bahwa variabel motivasi tenaga kesehatan mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 25 orang (69.5%) dan minoritas motivasi tenaga kesehatan berada pada kategori baik sebanyak 11 orang (69.5%).

Tabel 6.

Pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap program cakupan pemberian ASI Eksklusif

Peran	Cakupan ASI Eksklusif		Total	P Value	OR
	Baik	Kurang			
Baik	2	3	5	0,012	4,180
Kurang	7	24	31		

Tabel 6 menjelaskan tentang pengaruh peran terhadap cakupan ASI Eksklusif diperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara peran tenaga kesehatan terhadap program cakupan pemberian ASI Eksklusif di lingkungan kerja Puskesmas Banda Aceh dengan nilai $P=0,012$ dengan OR 4.180.

Tabel 7.

Pengaruh motivasi tenaga kesehatan terhadap program cakupan pemberian ASI Eksklusif

Motivasi	Cakupan ASI Eksklusif		Total	P Value	OR
	Baik	Kurang			
Baik	4	7	11	0,010	3,205
Kurang	5	20	25		

Berdasarkan tabel ini menjelaskan tentang pengaruh motivasi tenaga kesehatan terhadap cakupan ASI Eksklusif menjelaskan bahwa ada pengaruh motivasi tenaga kesehatan terhadap cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Banda Aceh dengan nilai $P = 0,010$ dengan OR 3,205

PEMBAHASAN

Peran menurut *terminology* adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “*tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan*”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut (Syamsir, 2021).

Peran petugas kesehatan sangat dibutuhkan dalam mencegah terjadinya ASI Eksklusif pada anak. Peran petugas kesehatan yaitu dengan cara memberikan informasi kepada ibu terkait faktor penyebab terjadinya pada anak, dimana proses ini penyebab ASI Eksklusif ini dimulai sejak hari pertama pembentukan janin dalam kandungan ibu. Penelitian yang telah dilakukan Muhdar (2022) menjelaskan bahwa peran petugas kesehatan terhadap pencegahan ASI Eksklusif sangat baik, hal ini terjadi akibat adanya pelatihan tentang terjadinya ASI Eksklusif terhadap tenaga kesehatan serta alat yang memandai untuk pendataan tentang anak yang mengalami ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika penelitian ditemukan bahwa rendahnya peran dan fungsi tenaga kesehatan secara langsung. Tenaga kesehatan juga terlihat masih kurang memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu tentang beberapa faktor penyebab terjadinya ASI Eksklusif pada anak. Petugas kesehatan selama ini melakukan pekerjaan hanya masih bersifat mendata ibu yang datang ke puskesmas atau posyandu untuk mendapatkan imunisasi dan melakukan penimbangan berat badan. Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah sangat diharapkan peran yang baik dari tenaga kesehatan terhadap cakupan ASI Eksklusif. Dengan melaksanakan perannya sebagai tenaga kesehatan terkait cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Banda Aceh, diharapkan dapat mengatasi masalah ASI Eksklusif serta dapat mencegah terjadinya ASI Eksklusif pada anak sedini mungkin.

Motivasi merupakan dari dalam diri seseorang secara sadar maupun atas dasar dorongan dari orang lain. Motivasi oleh tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam untuk mencegah terjadinya ASI Eksklusif pada anak. Motivasi seseorang dapat tumbuh akibat adanya suatu keinginan atau dorongan dalam menjalankan dan mengerjakan sesuatu hal (Hamzah, 2023). Motivasi (motivation) dalam manajemen hanya ditujukan pada sumber daya manusia pada umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagai mana cara mengarahkan daya potensi bawahan, agar mau bekerja sama produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Hasibuan, 2020) Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian orang yang akan dimotivasi (Hasibuan, 2020)

Penelitian Soliha, (2021) menjelaskan bahwa motivasi yang di miliki ibu memiliki sebuah pengaruh yang positif terhadap pengetahuan tentang aplikasi genting yaitu sejenis aplikasi dalam mendeteksi anak mengalami ASI Eksklusif sedini mungkin. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dapat meningkatkan motivasi ibu dalam merawat anaknya sehingga anak terhindar dari kejadian ASI Eksklusif. Asumsi peneliti terhadap fenomena tersebut adalah perlunya tenaga kesehatan meningkatnya motivasi dalam dirinya untuk melaksanakan cakupan ASI Eksklusif dengan konsisten. Motivasi yang baik yang ada dalam diri petugas akan berdampak terhadap apa yang akan dicapai dan dikerjakan. Jika petugas kesehatan memiliki motivasi terhadap cakupan ASI Eksklusif, diharapkan cakupan ASI Eksklusif pasti akan berjalan dengan baik sehingga data atau kejadian ASI Eksklusif di Puskesmas Banda Aceh dapat dijalankan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan penelitian adalah ada pengaruh antara peran dan motivasi tenaga kesehatan terhadap program cakupan pemberian ASI Eksklusif di lingkungan kerja Puskesmas Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. (2017). Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth, Development and Health of Infants WHO. 1-3.
- UNICEF Indonesia. (2017). ASI adalah Penyelamat Hidup Paling Murah dan Efektif di Dunia. Dalam; UNICEF Indonesia. 1-7.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil Kesehatan Kemenkes Indonesia Tahun 2017.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Situasi dan Analisi Asi Eksklusif
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Tenaga Kesehatan
- Maskanah S. (2017). Hubungan antara pengetahuan tentang cara menyusui yang benar dengan perilaku menyusui. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 2 (2)
- Irnawati D, Sri W. (2017). Hubungan penegetahuan ibu tentang teknik menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di puskesmas Pakualaman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 7(4):1-11.
- Worldometer N d. (2020). World Demographics 2020 (Population, Age, Sex, Trends) - Worldometer [Internet]. Available from: <https://www.worldometers.info/demographics/world-demographics/#u5-infa-title>
- Lestari RR. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini* [Internet]. 2(1):130. Available from: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/17>
- Dede, K. S., & Bras, H. (2020). Exclusive breastfeeding patterns in Tanzania: Do individual, household, or community factors matter? *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00279-8>
- Dewi, A. S., Gustiwarni, A., & Wahyuni, R. S. (2019). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru 2018. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(2), 65–74. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i2.1097>
- Mulyani, S., & Cahyanto, E. B. (2016). Dukungan Petugas Kesehatan Dengan model
- Syamiyah, N., & Helda, H. (2018). Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif Ibu di Posyandu Wilayah Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v2i1>.